

**PENGARUH MENONTON SIARAN ACARA DR. OZ INDONESIA DI TRANS TV
TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN MASYARAKAT
DI DESA KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

Oleh:

BAYU TRI SULISTYO
Norma N. Mewengkang
Jeffry. W. Londa

Email: three3bayu@ymail.com

Abstract

The influence of watching a broadcast of the show Dr. Oz Indonesia at Trans tv To Public Health Knowledge in Kotabunan Village East Bolaang Mongondow Regency. The research was based on a theory of Stimulus-Organism-Response theory and Cultivation theory. The purpose of this research was to prove the effects of mass media on society.

The research method used is descriptive statistics are purely quantitative, i.e. the approach done by calculation or data analysis in statistics to describe the influence of the free variables, namely watching a broadcast of the show Dr. Oz Indonesia (X) against variables bound i.e. health knowledge (Y). Data analysis technique used is a simple linear regression obtained results of $Y' = 26.694 + 0.462 X$ shows the Constants of 26.694 stated that if the variable X is considered constant or equal to zero (0) then the Variable Y is of 26,694. Results of correlation Coefficient 0.434 or 4.34%, this means that the influence of the variable X against Y variables are classified in the category of being. whereas the determination of the koefisien gets the value of $R^2 = 0.188$. This indicates that the variable Y got influences from variable X of 18.8 %, while the remainder (100% -18.8% = 81.2 %) is explained by other reasons.

Test results showed the value of $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3.910 > 1.997 so or H_0 denied and H_a received, meaning significant. So, watch the broadcast of the show Dr. Oz Indonesia Trans tv in effect significantly to public health knowledge.

Keywords: Watch, media impact, health knowledge

Abstrak

Pengaruh Menonton Siaran Acara Dr. Oz Indonesia di Trans tv Terhadap Pengetahuan Kesehatan Masyarakat di Desa Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini berdasarkan pada teori Stimulus-Organisme-Respons dan teori Kultivasi. Maksud dari penelitian ini adalah untuk membuktikan efek media massa terhadap masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bersifat kuantitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara perhitungan atau analisis data secara statistic untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia (X) terhadap variabel terikat yaitu pengetahuan kesehatan (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana didapatkan hasil $Y' = 26.694 + 0.462X$ menunjukkan Kostanta sebesar 26.694 menyatakan bahwa jika variabel X dianggap konstan atau sama dengan nol (0) maka Variabel Y adalah sebesar 26,694. Hasil Koefisien korelasi sebesar 0.434 atau 4.34 %, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap Variabel Y tergolong dalam kategori sedang. sedangkan koefisien determinasi mendapat nilai $R^2 = 0.188$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y mendapat pengaruh dari variabel X sebesar 18.8%, sedangkan sisanya (100% - 18.8% = 81.2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Hasil Uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3.910 > 1,997 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi, menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia di Trans tv berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kesehatan masyarakat.

Kata kunci : menonton,dampak media, pengetahuan kesehatan

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah banyak mempengaruhi kehidupan manusia. Di dalam bidang komunikasi dan informasi, juga membuat media massa berkembang menjadi lebih canggih sehingga menjadi sarana yang tepat dipilih untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi.

Media massa dapat dibedakan menjadi dua yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak meliputi surat kabar, tabloid, majalah, dan lain sebagainya. Sementara media elektronik terdiri atas radio, televisi, dan film serta adapula media online atau internet. Namun, dari semua media massa yang ada televisilah yang dianggap paling banyak mempengaruhi kehidupan manusia.

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar berkegag beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun berwarna. Kata televisi merupakan gabungan dari Bahasa Yunani yaitu *tele* yang artinya jauh dan dari bahasa latin yaitu *visio* yang artinya penglihatan. sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Televisi dapat dijadikan sarana pembelajaran yang efektif dan efisien. Keuntungan ini tersedia melalui berbagai tayangan yang disajikannya. Kita hanya tinggal memilah dan memilih tayangan atau saluran-saluran televisi mana yang cukup memadai sebagai sarana pembelajaran kita. Di sini televisi diletakkan pada kerangka positif, sebagai media pertukaran informasi, pemikiran, dan karya, sebagai media bahan kajian ilmiah, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Layar kaca televisi membuat semua informasi yang ada menjadi mudah didapat dan cepat dipahami karena disajikan secara audiovisual (suara dan gambar) sehingga khalayak dapat langsung melihat suatu peristiwa secara faktual dan aktual didepan mata bahkan dari berbagai belahan dunia.

Kemajuan teknologi televisi membuat dunia menjadi semakin dekat karena berubah menjadi sebuah kotak yang dapat didengar dan dilihat semua peristiwa dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, televisi menjadi sebagai salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat. Saat ini, hampir semua rumah di Indonesia maupun di Negara lain seluruh dunia ini pasti memiliki televisi. Mulai dari kelas bawah sampai kelas atas memiliki layar kaca ini.

Banyak sekali program yang disajikan oleh stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan pemirsa sebagai penikmat televisi. Program acara yang variatif dan kreatif membuat khalayak mencadi kecanduan untuk selalu berada di depan televisi bahkan bisa berjam-jam untuk sekedar menyaksikan acara favoritnya.

Kesehatan adalah anugerah yang paling berharga bagi manusia. Tubuh yang sehat membuat manusia mampu melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya. Menjaga kesehatan tentulah tidak mudah, banyak faktor yang bisa menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan. Menurut Perkins (1938) Sehat adalah keadaan yang seimbang dan dinamis antara bentuk dan fungsi tubuh dan berbagai factor yang mempengaruhinya.

Menurut Paune (1983) Sehat adalah fungsi efektif dari sumber-sumber perawatan diri(*self care resources*) yang menjamin tindakan untuk perawatan diri (*self care action*)

merupakan pengetahuan ketrampilan dan sikap. Self care action merupakan perilaku yang sesuai dengan tujuan diperlukan untuk memperoleh , mempertahankan, dan meningkatkan fungsi psikososial dan spiritual.

Menjaga kesehatan dapat dimulai dengan menjaga pola hidup yang baik dan benar, tetapi kebanyakan masyarakat selalu melakukan hal yang salah dan melanggar sesuatu hal yang sebenarnya tidak boleh dilakukan atau ketidaktahuan didalam masyarakat tentang menjaga kesehatan.

Contohnya, ketika sakit masyarakat lebih memilih untuk tidak pergi ke dokter tetapi malah membeli obat di warung, yang sering kali obat tersebut harus memiliki resep dokter. Masih kurangnya kesadaran masyarakat yang menggunakan sungai sebagai tempat sampah dan juga sebagai tempat buang hajat atau sebagai saluran pembuangan langsung tanpa ditampung di septik tank, terutama warga yang rumahnya dekat sungai. Dan masih tradisionalnya pola pikir masyarakat, penyakit berat sering kali dihubungkan dengan ilmu hitam. Kebiasaan masyarakat yang sering terlambat membawa anggota keluarga yang sakit ke rumah sakit, sehingga penyakit semakin parah baru dirujuk ke rumah sakit. Serta hal-hal sepele yang sering dilakukan masyarakat namun sangat beresiko bagi kesehatan.

Hal-hal seperti diatas tidak akan terjadi apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang kesehatan dan menjaga pola hidup sehat. Banyak sekali sumber informasi yang mudah didapatkan oleh masyarakat seputar kesehatan, seperti melalui media televisi.

Salah satu acara di televisi yang mempunyai manfaat yang berguna bagi pemirsanya adalah program acara Dr.Oz Indonesia yang di tayangkan di stasiun televisi Trans Tv. Dr. Oz Indonesia adalah acara yang bertema tentang kesehatan. Acara ini tayang setiap hari Jum'at pukul 14.00 WIB dan setiap hari Sabtu-Minggu pukul 15.00 WIB. Acara ini diisi oleh dr. Ryan Thamrin dan dr. Reisa Broto Asmoro. Acara ini mengadopsi sebuah acara kesehatan di luar negeri, The Dr. Oz Show.

Dr. OZ Indonesia memiliki sebuah konsep talkshow yang fokus pada topik mengenai dunia kesehatan dan gaya hidup yang sehat. Tujuan dari konsep acara ini ialah dapat memberikan wawasan baru mengenai kehidupan yang sehat dan bahagia.

Topik-topik yang diangkat dalam Dr. OZ Indonesia ialah mengenai gaya hidup yang sehat dan berbagai isu terkini berdasarkan pengalaman para narasumber maupun opini dari para pakar. Salah satu narasumbernya adalah para pakar dibidangnya yang akan memberikan informasi pengobatan, mulai dari bagaimana mencegahnya sampai mengobati penyakit.

Penulis menyadari bahwa masyarakat menjadi kajian penting dalam melihat seberapa besar dampak yang dapat ditimbulkan dalam diri masyarakat akibat pengaruh tayangan tersebut. Dari Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurlita Putri Wulandari dalam "Pengaruh Tayangan Talkshow Dr Oz Indonesia Trans Tv Terhadap Perilaku Hidup Sehat Masyarakat Samarinda (Studi Masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara)" menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara tayangan talkshow Dr Oz Indonesia Trans tv terhadap perilaku hidup sehat masyarakat.

Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba melihat pengaruh siaran acara Dr. Oz Indonesia terhadap pengetahuan masyarakat di desa Kotabunan yang menyangkut masalah kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut " apakah ada pengaruh menonton siaran acara Dr.

Oz Indonesia di Trans tv terhadap pengetahuan kesehatan masyarakat di Desa Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ? ”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi hanya pada masyarakat yang menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia di Trans tv.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang melibatkan media atau perantara untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Media ini dapat berupa media cetak dan elektronik.

Menurut Bitner dalam bukunya *"Mass Communication: An Introduction"* (1980). Mengatakan bahwa komunikasi massa adalah "pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang". (Sendjaja:158).

Menurut DeFleur dan Dennis komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan terus-menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara.

Tan dan Wright mengatakan bahwa komunikasi merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh dan terpencar, heterogen dan menimbulkan efek tertentu.

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi dengan khalayak luas yang heterogen dan pada umumnya tidak menghasilkan umpan balik (feed back), yang langsung, tetapi tertunda dalam waktu yang relatif. (Kuswandi, 1996: 16).

2. Komunikasi Massa Media Televisi

Komunikasi massa media televisi adalah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sarana televisi dan bersifat periodik. Dalam komunikasi massa media televisi, lembaga penyelenggara komunikasi bukan secara perorangan, melainkan banyak orang dengan melibatkan organisasi yang kompleks dan butuh pembiayaan yang besar.

3. Intensitas Menonton Televisi

Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu. Jadi, intensitas menonton televisi dapat dipahami sebagai tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi dan daya konsentrasi untuk menonton (dalam Niki, 2013).

4. Tayangan Televisi

Tayangan televisi adalah media komunikasi massa yang menyampaikan informasi secara audio visual atau dalam bentuk suara dan gambar secara berkesinambungan. Berbicara mengenai tayangan televisi tentunya tidak lepas dari program atau mata acara yang akan disiarkan oleh sebuah stasiun televisi. Program berasal dari kata dalam bahasa Inggris *"programme"* yang berarti acara atau rencana. Program dapat dikatakan sebagai susunan acara yang akan ditayangkan dalam sehari.

5. Dampak Menonton Televisi

Menurut Kuswandi (1996 : 100) ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, yaitu:

- a) **Dampak kognitif** yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi dan dapat melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
- b) **Dampak peniruan** yaitu pemirsa dihadapkan pada hal yang trendi actual ditelevisi seperti cara berbusana artis, model rambut dari artis yang diidolakan kemudian ditiru dan diikuti oleh pemirsa.
- c) **Dampak perilaku** yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pengetahuan Kesehatan

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, Notoadmodjo 2003).

Menurut Winslow (1920), definisi kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut :

Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan kiat untuk : (1) mencegah penyakit, (2) memperpanjang harapan hidup, dan (3) meningkatkan kesehatan dan efisiensi masyarakat, melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk : (1) sanitasi lingkungan, (2) pengendalian penyakit menular, (3) pendidikan hygiene perseorangan (*personal hygiene*), (4) mengorganisir pelayanan medis dan perawatan agar dapat dilakukan diagnosis dini dan pengobatan pencegahan, dan (5) membangun mekanisme sosial, sehingga setiap insan dapat menikmati standar kehidupan yang cukup baik untuk dapat memelihara kesehatan.

7. Kerangka Teori

Teori Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R)

Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respons. Tingkat interaksi paling sederhana adalah ketika tindakan seseorang mendapat respons dari orang lain. Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus.

Teori Kultivasi

Teori kultivasi adalah teori sosial yang meneliti efek jangka panjang dari televisi pada khalayak. Dikembangkan oleh George Gerbner dan Larry Gross dari University of Pennsylvania.

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak pemirsa tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak pemirsa dengan televisi, mereka belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai (nilai sosial) serta adat dan tradisinya.

8. Hipotesis

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia) terhadap variabel Y (pengetahuan kesehatan).

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia) terhadap variabel Y (pengetahuan kesehatan).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara perhitungan atau analisis data secara statistik.

Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Variabel bebas (X) : Siaran acara Dr. Oz Indonesia. definisi operasionalnya adalah program televisi yang ditayangkan di stasiun televisi Trans tv yang bertemakan kesehatan dan bagaimana cara hidup sehat. Indikatornya yaitu :

- Frekuensi
- Minat
- Durasi
- Tingkat pemahaman

Variabel Terikat (Y): Pengetahuan Kesehatan. definisi operasionalnya adalah informasi yang berguna bagi manusia untuk menghindarkan dari berbagai macam penyakit dan cara hidup sehat. Indikatornya yaitu :

- Tahu
- Memahami
- Aplikasi
- Analisis
- Sintesis
- Evaluasi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Lama waktu yang dibutuhkan untuk penelitian kurang lebih 4 bulan. Waktu wawancara mulai pukul 15.00 – 19.00 WITA. Dengan lama waktu wawancara setiap responden adalah sekitar 10 menit.

Populasi dan Sampel

Target populasi penelitian ini adalah masyarakat desa Kotabunan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Mempunyai televisi
2. Pernah menonton acara Dr. Oz Indonesia
3. Berusia 20-60 tahun

Dari kriteria yang telah ditentukan di atas, maka didapatkan jumlah populasi sebesar 216 orang.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 216 orang, maka penentuan jumlah sampelnya dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi sebesar 10% (dalam Riduwan, 2005:65).

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Ket : n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat Signifikansi sebesar 10%

$$n = \frac{216}{216(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{216}{216(0.01) + 1}$$

$$n = \frac{216}{3.16}$$

$$n = 68$$

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 68 orang responden.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan *skala Likert* dalam mengukur variabelnya. *skala Likert* merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010).

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner.

Analisis Data

Didalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah untuk menganalisis data yaitu :

1. Uji validitas atau uji koefisien korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r : koefisien validitas

N : banyaknya subjek

X : nilai pembanding

Y : nilai instrument yang akan dicari

2. Uji Realibilitas
3. Uji Normalitas
4. Analisis menggunakan Rumus regresi linear sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila X= 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

5. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengukuran Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²) serta Uji t.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia di Trans tv berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan masyarakat dengan koefisien korelasi sebesar 0.434 atau 4.34 %, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap Variabel Y tergolong dalam kategori sedang.

Dengan menggunakan program SPSS 2.0 didapatkan hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.694	4.444		6.007	.000
X	.462	.118	.434	3.910	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *hasil Olahan SPSS 20.0*

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (dependent) dapat diprediksikan oleh variabel bebas (independent) secara parsial maupun bersama-sama (Riduwan & Sunarto :293).

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana seperti dibawah ini.

$$Y' = 26.694 + 0.462X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut dapat dianalisis pengaruh dari variabel X (menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia) terhadap Variabel Y (pengetahuan kesehatan masyarakat) adalah :

Kostanta sebesar 26.694 menyatakan bahwa jika variabel X (menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia) dianggap konstan atau sama dengan nol (0) maka Variabel Y (pengetahuan kesehatan masyarakat) adalah sebesar 26,694.

Koefisien variabel X sebesar 0,464 mengartikan bahwa setiap ada penambahan 1 nilai maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,464. Sebaliknya, jika nilai variabel X turun 1 maka variabel Y juga akan mengalami penurunan sebesar 0,464.

Dari tabel diatas didapatkan nilai $R = 0.434$ sedangkan koefisien determinasi mendapat nilai $R^2 = 0.188$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y (pengetahuan kesehatan) mendapat pengaruh dari variabel X (Menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia) sebesar 18.8%, sedangkan sisanya ($100\% - 18.8\% = 81.2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Uji t pada masing-masing variabel menunjukkan hasil dimana didapatkan nilai $t_{hitung} = 3.910$. Perhitungan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikasi ($\alpha=0,05$) dimana $df = n-2$ atau $68-2 = 66$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,997$. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.910 > 1,997$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi, menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia di Trans tv berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel menonton siaran acara dr. Oz Indonesia terhadap pengetahuan kesehatan masyarakat dengan koefisien korelasi sebesar 46.2 %. Hal ini berarti semakin tinggi pengaruh menonton siaran acara dr. Oz Indonesia di Trans tv maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Sebaliknya, jika

pengaruh menonton siaran acara dr. Oz Indonesia di Trans tv rendah maka tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga rendah.

Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang diajukan peneliti yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia terhadap pengetahuan kesehatan dapat diterima.

Televisi kini telah menjadi bagian hidup masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Dilihat dari segi teori kultivasi, televisi merupakan media yang utama digunakan masyarakat untuk belajar tentang lingkungannya. Sedangkan dari segi teori SOR, televisi sebagai media massa mempunyai stimuli atau rangsangan yang mudah mempengaruhi atau diterima di masyarakat sehingga apapun yang ditayangkan di televisi umumnya akan langsung diikuti oleh masyarakat. Tak terkecuali siaran acara Dr. Oz Indonesia yang ditayangkan di Trans tv dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat khususnya di bidang kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia di Trans tv berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan masyarakat di desa Kotabunan kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.910 > 1,997$. Sehingga dapat dikatakan bahwa menonton Dr. Oz Indonesia di Trans tv mampu meningkatkan taraf pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan cara hidup sehat.

Tingkat signifikansi menunjukkan bahwa variabel Y (pengetahuan kesehatan) mendapat pengaruh dari variabel X (Menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia) sebesar 18.8%, sedangkan sisanya ($100\% - 18.8\% = 81.2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Sehingga pengaruh antara variabel X terhadap Y termasuk dalam kategori sedang.

Saran

1. Diharapkan agar masyarakat yang menonton siaran acara Dr. Oz Indonesia dapat menerapkan hal-hal positif yang didapatkan dari siaran acara tersebut. Sehingga kesehatan kita dan keluarga menjadi terjaga dan tidak terjadi kesalahan dalam merawat kesehatan disebabkan oleh pengetahuan yang kurang dimiliki mengenai masalah kesehatan.
2. Diharapkan juga kepada pihak Trans tv selaku pihak yang menayangkan siaran acara Dr. Oz Indonesia agar lebih memperkaya lagi topik-topik seputar kesehatan bagi masyarakat dan juga membuat program acara yang serupa atau yang menambah wawasan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlina, Leli & Purnama Suwardi. 2011. *Kamus Istilah Pertelevisian*. Jakarta: Kompas
- Apollo & Ancok, D.2003. *Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Rumah Keluarga, Jenis Kelamin, Dan Tahap Perkembangan Dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja*. Sosio

- Humaniora Vol 16, No 3, 2003. Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 3,
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa; sebuah analisis media televisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi : Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Naratama. 2004. *Menjadi sutradara televisi: dengan single dan multi camera*. Jakarta: Grasindo
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat ; Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2000 . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Rakhmat, Jalaludin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan dan Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika: untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi; perspektif, ragam, & aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Stokes, Jane. 2006. *How To Do Media And Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: Grasindo
- Wahyuni, isti N. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wulandari, Nurlita P. 2014. *Pengaruh Tayangan Talkshow Dr Oz Indonesia Trans Tv Terhadap Perilaku Hidup Sehat Masyarakat Samarinda (Studi Masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara*. eJournal Ilmu Komunikasi, 2014, 3 (1): 14-25 ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id.

Sumber Lain:

Undang-undang No. 23 Th. 1992 Tentang Kesehatan

Undang-undang No. 29 Th. 2004 Perihal Praktek Kedokteran

Undang-undang No. 36 Th. 2009 Tentang Kesehatan